

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Di Sekolah Sma Cahaya Medan Tahun 2025

Indra Hizkia P¹, Magda Siringo-ringo², Dea Ananda Br Ginting³

^{1,2,3}**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan**

Corresponding Author: Dea Ananda Br Ginting, e-mail: deaanandaginting@gmail.com

Published: Februari 2026

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas merupakan permasalahan global yang menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada remaja, dengan 30% kematian kelompok usia 10-24 tahun disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Di Indonesia periode Desember 2018 hingga Maret 2019 tercatat 28.238 kasus kecelakaan dengan 5.914 kematian, dimana kelompok usia 15-19 tahun paling sering terlibat dengan sepeda motor sebagai kendaraan dominan. Faktor manusia berkontribusi 61% sebagai penyebab utama mencakup pelanggaran aturan lalu lintas dan ketidakpatuhan terhadap peraturan. Pertolongan pertama yang cepat dan tepat dapat mengurangi nyeri, mencegah kecacatan, dan menyelamatkan nyawa korban, sehingga pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama menjadi sangat penting mengingat mereka memiliki kemungkinan terbesar sebagai bystander di lingkungan masyarakat. Observasi awal di SMA Cahaya Medan menunjukkan siswa belum pernah mempelajari tindakan pertolongan pertama saat kecelakaan lalu lintas akibat kurangnya pemahaman mengenai prosedur penanganan awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di SMA Cahaya Medan tahun 2025, secara khusus meliputi pengetahuan berdasarkan konsep pertolongan pertama, penanganan pingsan atau tidak sadarkan diri, penanganan luka dan perdarahan, serta penanganan patah tulang atau fraktur. Metode penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling. Populasi penelitian adalah 61 siswa kelas X-1 dan X-3 setelah dikurangi 5 siswa uji pendahuluan, dengan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner adaptasi terdiri dari 20 pertanyaan terbagi dalam empat indikator dengan masing-masing 5 soal, menggunakan kategorisasi baik (16-20), cukup (12-15), dan kurang (0-11). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif univariat dan disajikan dalam distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja secara keseluruhan sangat baik dengan 98,4% berpengetahuan baik dan 1,6% berpengetahuan cukup. Secara spesifik, pengetahuan konsep pertolongan pertama mencapai 96,7% baik, penanganan pingsan 91,8% baik, penanganan luka dan perdarahan 98,4% baik, dan penanganan patah tulang atau fraktur 91,8% baik. Karakteristik demografi menunjukkan mayoritas responden perempuan 63,9%, usia 15 tahun sebesar 78,7%, dengan distribusi seimbang antara kelas X-1 dan X-3. Kesimpulan penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di SMA Cahaya Medan berada pada kategori sangat baik yang dipengaruhi oleh edukasi kesehatan, keaktifan dalam kegiatan Palang Merah Remaja, akses informasi media sosial, dan tingkat pendidikan yang mendukung kemampuan kognitif, sehingga perlu dipertahankan melalui program edukasi kesehatan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengetahuan Remaja, Pertolongan Pertama, Kecelakaan Lalu Lintas

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas (*laka lantas*) merupakan permasalahan serius yang dapat mengakibatkan seseorang mengalami luka hingga meninggal dunia, dengan kelompok rentan meliputi anak-anak, pejalan kaki, pengendara sepeda motor, dan lansia (Huriani et al., 2024). Sebagai kejadian yang tidak diharapkan dan seringkali sulit dihindari, tingginya angka kecelakaan dikaitkan dengan salah satu target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) 2030, khususnya pada poin ketiga yang menargetkan penurunan hingga setengah angka korban jiwa dan luka akibat kecelakaan lalu lintas di jalan raya pada tahun 2020 (Setiawan & Ramadhan, 2022). Data World Health

Organization (WHO) tahun 2010 mencatat sebanyak 33.815 kematian akibat kecelakaan lalu lintas di wilayah Asia Tenggara (*South-East Asia Region/SEAR*), dengan angka rata-rata kematian mencapai 18,5 per 100.000 penduduk, dimana tingkat kematian cenderung lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah yaitu sekitar 12,7 meninggal per 100.000 jiwa (Setiawan & Ramadhan, 2022). Kelompok pengguna jalan yang rentan seperti pengendara sepeda motor roda dua dan tiga, pejalan kaki, serta pesepeda berkontribusi sekitar setengah dari keseluruhan korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas di kawasan Asia Tenggara.

Menurut data WHO tahun 2022, luka fisik yang terjadi secara tidak disengaja merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan pada remaja, dimana sekitar 72% dari total kematian kelompok usia 10 hingga 24 tahun disebabkan oleh empat faktor utama yaitu kecelakaan lalu lintas (30%), cedera tidak disengaja (15%), kasus pembunuhan (15%), dan tindakan bunuh diri (12%) (Kistan et al., 2022). Di Indonesia, data statistik kecelakaan lalu lintas mencatat sebanyak 28.238 kasus terjadi dalam periode 31 Desember 2018 hingga 31 Maret 2019 dengan 5.914 orang dilaporkan meninggal dunia, dimana kelompok usia yang paling sering terlibat adalah remaja berusia antara 15 hingga 19 tahun dengan sepeda motor sebagai jenis kendaraan yang paling banyak terlibat (Resi & Ramdani, 2020). Kecelakaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor dengan rincian 61% berasal dari faktor manusia, 9% dari kondisi kendaraan, dan 30% terkait dengan prasarana serta lingkungan, dimana faktor manusia atau perilaku pengendara menjadi penyebab utama yang mencakup tindakan sengaja melanggar aturan lalu lintas, ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta berpura-pura tidak mengetahui aturan tersebut (Putri et al., 2022).

Pertolongan pertama merupakan upaya awal untuk memberikan bantuan sementara sebelum korban memperoleh perawatan medis yang lebih menyeluruh, yang harus diberikan secara cepat dan tepat sasaran dengan memanfaatkan sumber daya dan infrastruktur yang tersedia (Sara Meilani Sihombing et al., 2023). Pelaksanaan pertolongan pertama yang tepat dapat membantu mengurangi rasa nyeri, mencegah kecacatan, dan bahkan menyelamatkan nyawa korban, sehingga ilmu dan kemampuan dalam penanganan darurat sangat penting dimiliki oleh siapa saja yang berperan sebagai penolong pertama (*first aider*) (Setiawan & Ramadhan, 2022). Kecelakaan lalu lintas tidak hanya menyebabkan berbagai jenis cedera hingga kematian, tetapi juga menjadi isu global yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, terutama bagi mereka yang mengalami trauma dimana penanganannya menjadi sangat penting dalam situasi darurat kecelakaan (Asdiwinata et al., 2019).

Remaja, berdasarkan jumlah populasinya di masyarakat, merupakan kelompok dengan kemungkinan terbesar dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan, yang didasarkan pada perlunya peningkatan jumlah *bystander* di lingkungan masyarakat, begitu juga *layperson* atau orang awam yang dapat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (Amaliyah & Lestari, 2020). Untuk mengurangi risiko korban jiwa, remaja perlu memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah tindakan darurat dalam kecelakaan lalu lintas di jalan, antara lain segera menghubungi layanan darurat 118, memastikan keselamatan diri sendiri, meminta bantuan orang lain untuk mengamankan lokasi kejadian dan korban, mematikan mesin kendaraan yang terlibat, serta memberikan prioritas penanganan kepada korban yang berada dalam kondisi kritis apabila terdapat lebih dari satu korban (SHELEMO, 2023). Namun demikian, tingginya angka kematian di kalangan usia muda disebabkan oleh rendahnya kesadaran mereka terhadap risiko bahaya di jalan, dimana pengendara muda cenderung lebih sering mengambil risiko seperti mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, melanggar lampu lalu lintas, serta tidak menggunakan perlengkapan keselamatan seperti helm dan sarung tangan (Setyowati et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 12 Maret 2025 di SMA Cahaya Medan melalui penyebaran kuesioner kepada lima siswa laki-laki, ditemukan bahwa mereka belum pernah mempelajari atau melakukan tindakan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan lalu lintas. Keadaan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau ketidaktahuan mereka mengenai prosedur pertolongan pertama, sehingga pengetahuan siswa laki-laki kelas X-1 di SMA Cahaya Medan mengenai penanganan awal pada kecelakaan lalu lintas masih tergolong rendah. Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di SMA Cahaya Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang pertolongan

pertama pada kecelakaan lalu lintas, secara khusus meliputi pengetahuan siswa berdasarkan konsep pertolongan pertama, penanganan pingsan/tidak sadarkan diri, penanganan luka dan perdarahan, serta penanganan patah tulang/*fraktur*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan bahan referensi sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi informasi serta bahan evaluasi bagi pihak sekolah tentang pentingnya mengetahui pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, dapat meningkatkan pengetahuan remaja, serta menjadi wadah bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan yang telah dipelajari.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Desain deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memaparkan fenomena tingkat pengetahuan secara sistematis dan faktual tanpa melakukan intervensi atau manipulasi variabel (Nursalam, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan penelitian secara objektif. Penelitian dilaksanakan di SMA Cahaya Medan pada tahun 2025, dengan fokus pada siswa kelas X-1 dan X-3. Desain penelitian berperan sebagai strategi dalam mewujudkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi panduan bagi peneliti dalam melaksanakan seluruh tahapan kegiatan penelitian (Nursalam, 2020). Melalui desain ini, peneliti dapat memantau berbagai komponen yang berpotensi mempengaruhi hasil penelitian secara terstruktur dan sistematis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-1 dan X-3 di SMA Cahaya Medan yang berjumlah 61 siswa. Sebelumnya, sebanyak 5 siswa telah dijadikan sampel uji pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025, sehingga populasi yang tersisa untuk penelitian utama adalah 61 siswa (Nursalam, 2020). Populasi dipilih berdasarkan kriteria remaja usia sekolah menengah atas yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan lalu lintas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Metode ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif terjangkau dan untuk menghindari bias dalam pemilihan sampel (Nursalam, 2020). Total sampling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih representatif dan komprehensif mengenai tingkat pengetahuan seluruh siswa kelas X-1 dan X-3 tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel utama yaitu variabel independen berupa tingkat pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Variabel ini mencakup empat indikator utama yaitu pengetahuan tentang pertolongan pertama secara umum, penanganan pingsan atau tidak sadarkan diri, penanganan luka dan perdarahan, serta penanganan patah tulang atau fraktur (Nursalam, 2020). Setiap indikator diukur menggunakan kuesioner dengan 5 soal untuk masing-masing aspek. Definisi operasional variabel pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman atau informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yang didapatkan remaja melalui pengalaman maupun pembelajaran. Pengukuran dilakukan dengan skala ordinal yang dikategorikan menjadi tiga tingkat yaitu baik (skor 4-5), cukup (skor 3), dan kurang (skor 0-2) untuk setiap indikator (Ir.S. Benny Pasaribu, M.Ec., 2022). Kategorisasi ini memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menginterpretasikan tingkat pengetahuan responden secara sistematis.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Merry Perina Br Regar (2024). Kuesioner berisi 20 pertanyaan yang terbagi dalam empat indikator dengan masing-masing indikator terdiri dari 5 soal (Nursalam, 2020). Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, dengan pengisian dilakukan menggunakan tanda checklist pada pilihan jawaban yang dianggap benar. Hasil pengukuran kuesioner dikategorikan menjadi tiga tingkat yaitu baik dengan skor 16-20, cukup dengan skor 12-15, dan kurang

dengan skor 0-11. Penggunaan kuesioner adaptasi dari penelitian terdahulu dipilih karena instrumen tersebut telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga peneliti tidak melakukan uji reliabilitas ulang (Nursalam, 2020). Instrumen ini dinilai sesuai untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas secara komprehensif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Cahaya Medan yang beralamat di Jl. Hayam Wuruk No. 3,11, Petisah Hulu, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan jumlah populasi yang memadai serta karena sekolah tersebut belum pernah dijadikan lokasi penelitian di bidang keperawatan di Kota Medan. Lokasi yang strategis juga memudahkan peneliti dalam melakukan koordinasi dan pengumpulan data. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 18 Juli 2025, dengan uji pendahuluan telah dilakukan sebelumnya pada tanggal 12 Maret 2025. Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah untuk memastikan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Durasi pengumpulan data yang efisien memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tanpa memberatkan responden.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner dalam percakapan tatap muka, sedangkan data sekunder diperoleh dari bagian tata usaha SMA Cahaya Medan berupa data demografis siswa (Nursalam, 2020). Metode pengumpulan data primer dipilih untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi yang diperoleh dari responden. Prosedur pengumpulan data dimulai setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan dan kepala sekolah SMA Cahaya Medan. Selanjutnya peneliti menemui responden untuk memperoleh persetujuan sebagai peserta penelitian, kemudian kuesioner dibagikan dan peneliti mendampingi responden selama proses pengisian untuk memberikan penjelasan jika terdapat pertanyaan yang kurang dipahami (Nursalam, 2020). Setelah seluruh kuesioner terisi lengkap, peneliti mengumpulkan lembar jawaban dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada para responden.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden. Proses analisis data dimulai dengan tahap editing untuk memeriksa kelengkapan dan kebenaran pengisian kuesioner, dilanjutkan dengan coding yaitu pemberian kode pada setiap kuesioner sesuai identitas responden (Nursalam, 2020). Tahap berikutnya adalah scoring dengan menghitung skor jawaban sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Tahap akhir adalah tabulasi data dengan menyusun dan menjumlahkan data hasil penelitian ke dalam kategori-kategori yang telah ditentukan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (Nursalam, 2020). Penyajian data secara visual memudahkan interpretasi hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan layak etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.102/KEPK-SE/PE-DT/VI/2025. Persetujuan etik ini memastikan bahwa penelitian dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian yang melindungi hak dan kesejahteraan responden (Making et al., 2020). Proses persetujuan etik mencakup penilaian terhadap desain penelitian, prosedur pengumpulan data, dan perlindungan terhadap responden. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan prinsip etika penelitian yang mencakup informed consent, kerahasiaan data, dan kesukarelaan partisipasi. Responden diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, manfaat dan risiko penelitian sebelum menyetujui untuk berpartisipasi (Making et al., 2020). Data responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, serta responden memiliki hak untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa sanksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Cahaya Medan yang terletak di Jalan Hayam Wuruk No. 11, Kelurahan Petisah Hulu, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Seri Amal ini memiliki 19 ruang kelas dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran termasuk laboratorium IPA, IPS, bahasa, komputer, perpustakaan, ruang BK, serta fasilitas olahraga dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Karakteristik Demografi Responden

Penelitian ini melibatkan 61 siswa kelas X-1 dan X-3 di SMA Cahaya Medan tahun 2025. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 39 siswa (63,9%) dan laki-laki 22 siswa (36,1%). Distribusi usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun sebanyak 48 siswa (78,7%), diikuti usia 14 tahun sebanyak 9 siswa (14,8%), dan 16 tahun sebanyak 4 siswa (6,6%). Dari segi kelas, responden terdistribusi cukup seimbang dengan 29 siswa (47,5%) dari kelas X-1 dan 32 siswa (52,5%) dari kelas X-3 (Tabel 1). Karakteristik usia responden yang berada pada rentang remaja awal hingga pertengahan (14-16 tahun) sangat relevan dengan penelitian Suastrawan et al. (2021) yang menemukan bahwa rata-rata usia peserta penelitiannya adalah 17 tahun. Menurut Mushin dalam penelitian tersebut, seseorang dengan usia dewasa memiliki sikap lebih dewasa dan bertanggung jawab, serta kemampuan komunikatif dan sosialisasi yang semakin tinggi sehingga mampu memperoleh banyak ilmu dan menggunakannya untuk menolong sesama.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin, Umur, Kelas) Remaja di SMA Cahaya Medan Tahun 2025

karakteristik	F	%
Jenis kelamin		
Laki laki	22	36.1
Perempuan	39	63.9
Total	61	100.0
Umur		
14 tahun	9	14.8
15 tahun	48	78.7
16 tahun	4	6.6
Total	61	100.0
Kelas		
X-1	29	47.5
X-3	32	52.5
Total	61	100.0

Pengetahuan Konsep Pertolongan Pertama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang konsep pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas berada pada tingkat yang sangat baik, dengan 59 responden (96,7%) memiliki pengetahuan baik dan hanya 2 responden (3,3%) dengan pengetahuan cukup, serta tidak ditemukan responden dengan pengetahuan kurang (Tabel 2). Tingginya tingkat pengetahuan ini mengindikasikan bahwa remaja di SMA Cahaya Medan telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip dasar pertolongan pertama. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh paparan informasi yang diperoleh remaja melalui media sosial tentang pertolongan pertama pada kecelakaan, pingsan, luka perdarahan, dan patah tulang atau fraktur. Faktor usia yang berada pada masa remaja juga mendukung kemampuan kognitif mereka dalam memahami dan menginternalisasi informasi kesehatan. Selain itu, responden telah mendapatkan edukasi dari salah satu universitas yang ada di Kota Medan, yang turut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan mereka.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas di SMA Cahaya Medan Tahun 2025
Berdasarkan Konsep Pertolongan Pertama

Konsep Pertolongan Pertama	F	%
Baik	59	96.7
Cukup	2	3.3
Kurang	0	0
total	61	100.0



Temuan ini sejalan dengan penelitian Ibrahim (2021) yang menunjukkan bahwa 39 responden (41,5%) memiliki pengetahuan baik dan mampu mengaplikasikan sampai mengevaluasi tindakan pertolongan pertama pada korban mimisan dan korban luka lecet. Ibrahim menjelaskan bahwa pengetahuan individu dikatakan baik dalam arti bahwa pengetahuan berada dalam kategori memahami (*comprehension*), yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjelaskan secara benar objek atau materi yang telah diketahui, serta mampu menginterpretasikan objek atau materi tersebut secara benar. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi, maka semakin baik pula pengetahuannya, sebaliknya semakin kurang informasi yang diperoleh, maka semakin kurang pengetahuannya.

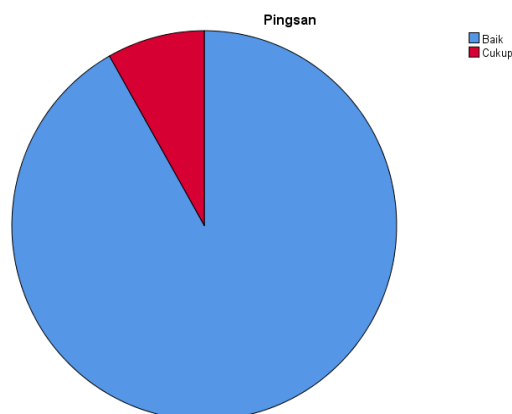
Meskipun demikian, masih terdapat 2 responden (3,3%) dengan pengetahuan cukup yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya minat untuk menambah wawasan di luar pembelajaran sekolah. Mereka lebih memilih aktivitas bermain daripada belajar sehingga pengetahuan yang didapat menjadi terbatas. Penelitian Ibrahim (2021) juga menemukan adanya responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (7,4%) yang tidak mampu mengetahui dan memahami tentang penanganan pertama pada cedera seperti penanganan yang kurang tepat pada korban luka lecet, luka bakar, mimisan, dan dislokasi.

Pengetahuan tentang Pingsan

Pengetahuan responden mengenai penanganan pingsan dalam konteks pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas menunjukkan hasil yang baik, dengan 56 responden (91,8%) memiliki pengetahuan baik dan 5 responden (8,2%) dengan pengetahuan cukup, serta tidak ada responden dengan pengetahuan kurang (Tabel 3). Tingginya pengetahuan tentang pingsan ini mengindikasikan bahwa remaja SMA Cahaya Medan memiliki pemahaman yang memadai tentang kondisi kehilangan kesadaran sementara dan cara penanganannya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di sekolah yang dapat menambah pengetahuan mereka tentang pertolongan pertama pada pingsan. Selain itu, remaja di SMA Cahaya Medan mampu memanfaatkan teknologi media sosial seperti YouTube dan TikTok untuk melihat video pertolongan pertama dalam kecelakaan guna menambah wawasan mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam tindakan P3K akan dapat mencegah cedera lebih lanjut bahkan kematian sehingga menguntungkan bagi dirinya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas di SMA Cahaya Medan Tahun 2025
Berdasarkan Pingsan

Pingsan	F	%
Baik	56	91.8
Cukup	5	8.2
Kurang	0	0
total	61	100.0



Temuan ini sejalan dengan penelitian Pangaribuan dan Sinuraya (2022) yang mengemukakan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (first aid) yang diikuti oleh 55 peserta menunjukkan hasil positif, dengan 65,5% peserta memiliki pengetahuan baik, 18,2% memiliki pengetahuan cukup, dan 16,4% memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan remaja meningkat yang disebabkan oleh kemampuan mereka mengingat. Responden yang berusia 14-15 tahun berada pada rentang usia yang mendukung penerimaan informasi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam melakukan pertolongan pertama, yang diperkuat oleh pengalaman sebelumnya. Kegiatan penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Penelitian Damayanti (2021) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya sebanyak 23 siswa (76,7%) memiliki pengetahuan baik setelah diberikan sosialisasi tentang penanganan pingsan. Selain dari sosialisasi yang diterima oleh siswa, pengetahuan ini juga dapat diterima dari berbagai kalangan. Namun demikian, masih terdapat 5 responden (8,2%) dengan pengetahuan cukup yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya niat untuk menambah pengetahuan dan kurang peduli terhadap diri sendiri serta lebih memilih untuk tidak mau tahu.

Pengetahuan tentang Luka dan Perdarahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai luka dan perdarahan berada pada tingkat yang sangat baik, dengan 60 responden (98,4%) memiliki pengetahuan baik dan hanya 1 responden (1,6%) dengan pengetahuan cukup, serta tidak ada responden dengan pengetahuan kurang (Tabel 4). Tingginya tingkat pengetahuan tentang luka dan perdarahan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja di SMA Cahaya Medan memahami dengan baik tentang jenis-jenis luka, tingkat keparahan perdarahan, dan cara penanganan yang tepat. Pengetahuan yang baik ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang berada pada jenjang SMA, di mana pada level pendidikan ini siswa telah memiliki kemampuan kognitif yang lebih matang untuk memahami konsep-konsep kesehatan yang lebih kompleks.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas di SMA Cahaya Medan Tahun 2025
Berdasarkan Luka dan Perdarahan

Luka dan Perdarahan	F	%
Baik	60	98.4
Cukup	1	1.6
Kurang	0	0
Total	61	100.0



Temuan ini didukung oleh penelitian Hidayat dan Nirmalasari (2023) yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (54,9%) memiliki pendidikan SMA/SMK. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan mayoritas responden (67%) berpendidikan SMA/SMK. Masyarakat dengan pendidikan rendah rata-rata tidak mempelajari pertolongan pertama pada kecelakaan, sedangkan pada tingkat pendidikan SMA, masyarakat lebih mudah memahami terkait tindakan pada pertolongan pertama lalu lintas.

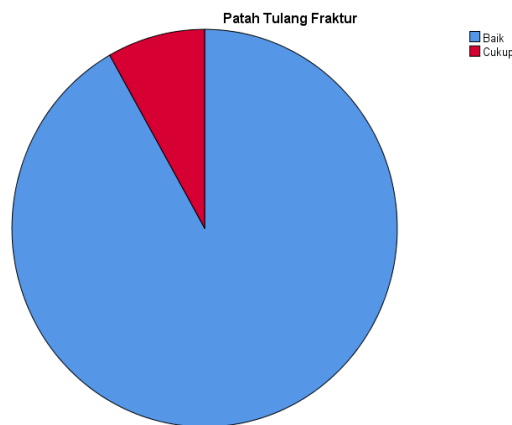
Penelitian Candra Irwantoro Viki (2025) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa hampir separuh responden yaitu 42 orang (42%) memiliki pemahaman yang sangat baik tentang cara memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Salah satu variabel yang diyakini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikannya. Penelitian yang dilakukan Fitriana (2020) dalam studi tersebut menunjukkan bahwa mereka yang memiliki ijazah SMA atau sederajat lebih mudah mengasimilasi pengetahuan dibandingkan mereka yang berpendidikan dasar atau menengah. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi keahliannya, di mana responden yang hanya berijazah SMP memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, sedangkan responden yang berijazah SMA memiliki tingkat pengetahuan sedang hingga tinggi.

Pengetahuan tentang Patah Tulang/Fraktur

Pengetahuan responden mengenai penanganan patah tulang/fraktur menunjukkan hasil yang baik, dengan 56 responden (91,8%) memiliki pengetahuan baik dan 5 responden (8,2%) dengan pengetahuan cukup, serta tidak ada responden dengan pengetahuan kurang (Tabel 5). Tingginya pengetahuan tentang patah tulang/fraktur ini mengindikasikan bahwa remaja SMA Cahaya Medan memiliki pemahaman yang memadai tentang kondisi cedera tulang dan cara penanganan awalnya. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi yang dimiliki oleh responden. Di era digital saat ini, informasi tentang kesehatan termasuk pertolongan pertama pada kasus fraktur dapat dengan mudah diakses melalui berbagai media baik elektronik maupun cetak.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas di SMA Cahaya Medan Tahun 2025 Berdasarkan Patah Tulang/Fraktur

Patah tulang/fraktur	F	%
Baik	56	91.8
Cukup	5	8.2
Kurang	0	0
Total	61	100.0



Temuan ini didukung oleh penelitian Pratama dan Nirmalasari (2024) yang mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan. Penelitian sejalan yang pernah dilakukan mendapatkan bahwa mayoritas yang terpapar sumber informasi sebanyak 75 responden (82,4%). Kemudahan dalam mendapatkan suatu sumber informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pengetahuan tersebut didapatkan dari berbagai sumber, baik dari media elektronik maupun media cetak. Responden mendapatkan sumber informasi mengenai pertolongan pertama dari berbagai macam sumber seperti penyuluhan, media massa, dan juga media elektronik.

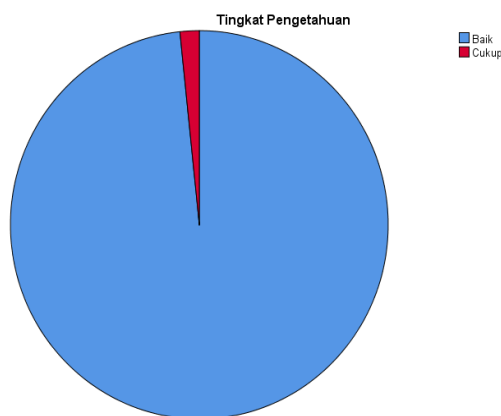
Penelitian Hidayat dan Nirmalasari (2023) juga mendukung temuan ini dengan mendapatkan hasil sebagian besar responden penelitian (82,6%) pernah mendapatkan informasi terkait pertolongan pertama dari penyuluhan. Penyuluhan yang diterima responden seperti dari tenaga kesehatan dan seminar yang diadakan di dalam maupun di luar desa responden. Kemudahan mendapatkan informasi akan mempercepat seseorang untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari penyuluhan, media massa, dan media elektronik. Namun demikian, masih terdapat 5 responden (8,2%) dengan pengetahuan cukup yang perlu mendapat perhatian untuk peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang lebih intensif.

Tingkat Pengetahuan Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di SMA Cahaya Medan tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 60 responden (98,4%) memiliki pengetahuan baik dan hanya 1 responden (1,6%) dengan pengetahuan cukup, serta tidak ditemukan responden dengan pengetahuan kurang (Tabel 6). Tingginya tingkat pengetahuan secara keseluruhan ini menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan yang telah diberikan kepada siswa SMA Cahaya Medan sangat efektif. Adanya pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan yang telah diterima oleh siswa menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap pengetahuan yang baik ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Remaja Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas di SMA Cahaya Medan Tahun 2025 Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan siswa kelas x-1 dan x-3	F	%
Baik	60	98,4
Cukup	1	1,6
Kurang	0	0
Total	61	100,0



Temuan ini sejalan dengan penelitian Huriani et al. (2024) yang mendapatkan hasil bahwa siswa PMR di SMAN 9 Padang memiliki skor pengetahuan yang tinggi setelah mendapatkan edukasi kesehatan tentang P3K, di mana 65% siswa memiliki skor pengetahuan 80-90. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam melakukan P3K melalui penggunaan buku saku digital perlu diterapkan secara luas untuk mendapatkan generasi muda yang mengetahui dan terampil dalam memberikan P3K.

Penelitian Rasyid et al. (2022) yang mengutip hasil penelitian Buamona, Kumaat, dan Malara (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada korban kecelakaan lalu lintas pada siswa di SMA Negeri 1 Maluku Utara juga mendukung temuan ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebanyak 56,3% siswa dengan tingkat pengetahuan baik sebelum pendidikan kesehatan dan meningkat menjadi 81,3% setelah pendidikan kesehatan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value sebesar 0,033 ($p\text{-value} < 0,05$), yang menyimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa SMA terkait BHD pada kecelakaan lalu lintas.

Penelitian Imardiani (2023) juga mendukung efektivitas edukasi kesehatan dengan menggunakan media booklet yang dijelaskan dan diberikan pada masyarakat wilayah pengabdian. Penilaian keefektifan edukasi dengan booklet tentang penatalaksanaan awal kecelakaan lalu lintas dilakukan dengan melakukan tanya jawab sebelum dan sesudah penatalaksanaan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan dari rata-rata 40 menjadi 70. Beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya pengetahuan adalah adanya antusiasme dari peserta kegiatan yang secara aktif mendengarkan materi dan diskusi tanya jawab. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia yang menghasilkan tahu dari sesuatu baik subjek maupun objek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Tingginya tingkat pengetahuan yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan harapan bahwa remaja di SMA Cahaya Medan memiliki bekal pengetahuan yang memadai untuk dapat memberikan pertolongan pertama yang tepat saat menghadapi situasi kecelakaan lalu lintas, yang pada akhirnya dapat menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan pada korban kecelakaan.

KESIMPULAN

Penelitian deskriptif kuantitatif yang melibatkan 61 siswa kelas X-1 dan X-3 di SMA Cahaya Medan tahun 2025 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas berada pada kategori sangat baik dengan 98,4% responden memiliki pengetahuan baik. Secara spesifik, pengetahuan remaja mencapai tingkat baik pada empat indikator utama yaitu konsep pertolongan pertama (96,7%), penanganan pingsan/tidak sadarkan diri (91,8%), penanganan luka dan perdarahan (98,4%), dan penanganan patah tulang/fraktur (91,8%). Tingginya pengetahuan ini dipengaruhi oleh faktor edukasi kesehatan yang telah diterima, keaktifan dalam kegiatan PMR, akses informasi melalui media sosial, serta tingkat pendidikan SMA yang mendukung kemampuan kognitif responden. Meskipun demikian, masih terdapat 1,6% responden dengan pengetahuan cukup yang memerlukan perhatian khusus. Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya program edukasi

kesehatan berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan remaja dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat pada kecelakaan lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., & Lestari, P. (2020). Pengetahuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*.
- Asdiwinata, E., Suherman, S., & Mulyana, N. (2019). Penanganan Trauma pada Kecelakaan Lalu Lintas sebagai Isu Global. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Buamona, S., Kumaat, L., & Malara, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Siswa di SMA Negeri 1 Maluku Utara. *Jurnal Keperawatan*.
- Candra Irwantoro Viki. (2025). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Damayanti, R. (2021). Efektivitas Sosialisasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Penanganan Pingsan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.
- Fitriana, A. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*.
- Hidayat, A., & Nirmalasari, N. (2023). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Keperawatan Komunitas*.
- Huriani, E., Yanti, R., & Safitri, M. (2024). Efektivitas Buku Saku Digital terhadap Pengetahuan Siswa PMR dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, Vol. X, No. X.
- Ibrahim, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Cedera Ringan. *Jurnal Keperawatan Sekolah*.
- Imardiani, S. (2023). Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Booklet tentang Penatalaksanaan Awal Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*.
- ir.S. Benny Pasaribu, M.Ec. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teknik Pengukuran dan Kategorisasi Variabel. *Penerbit Akademik*.
- Kistan, M., Rahayu, S., & Utami, D. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kematian Remaja: Analisis Data WHO 2022. *Jurnal Kesehatan Remaja*.
- Making, I. D., Wati, N. M., & Suryani, P. (2020). Etika Penelitian Kesehatan: Prinsip dan Implementasi. *Jurnal Etika Penelitian*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Medika.
- Pangaribuan, L., & Sinuraya, R. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (First Aid) terhadap Pengetahuan Remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan*.
- Pratama, A., & Nirmalasari, N. (2024). Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Padukuhan Patalan. *Jurnal Keperawatan Komunitas*.
- Putri, D. A., Sari, K. M., & Wijaya, H. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas: Peran Faktor Manusia, Kendaraan, dan Lingkungan. *Jurnal Keselamatan Transportasi*.
- Rasyid, M. N., Rahman, A., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMA. *Jurnal Keperawatan Gawat Darurat*.
- Regar, M. P. (2024). Kuesioner Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas: Instrumen Penelitian yang Telah Tervalidasi. *Jurnal Instrumen Penelitian Keperawatan*.
- Resi, M., & Ramdani, F. (2020). Statistik Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia: Analisis Data 2018-2019. *Jurnal Statistik Transportasi*.
- Sara Meilani Sihombing, Simbolon, D., & Hutasoit, R. (2023). Pertolongan Pertama pada Kecelakaan: Prinsip dan Implementasi. *Jurnal Keperawatan Gawat Darurat*.
- Setiawan, R., & Ramadhan, A. (2022). Kecelakaan Lalu Lintas dalam Konteks Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*.
- Setyowati, M., Rahmawati, I., & Kusuma, H. (2019). Perilaku Berisiko Pengendara Muda dan Dampaknya terhadap Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Psikologi Transportasi*.

- SHELEMO. (2023). Panduan Tindakan Darurat pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Manual Pertolongan Pertama*.
- Suastrawan, I. M., Adiputra, N., & Sutjana, I. D. (2021). Hubungan Usia dengan Kemampuan Komunikasi dan Sosialisasi dalam Pertolongan Pertama. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
- World Health Organization (WHO). (2010). *Road Traffic Injuries in South-East Asia Region: Status Report 2010*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Adolescent Health: Global Statistics on Injuries and Mortality*. Geneva: WHO Press.